

ANALISIS KINERJA KOPERASI KONSUMEN SYARIAH BMT AGAM MADANI NAGARI KAMANG MUDI AK LAMO DALAM PENYALURAN PEMBIAYAAN BERDASARKAN RASIO ROA, FDR, DAN CAR

Yudha Rahmadi¹, Nini Sumarni²

yudharahmadi445@gmail.com¹, ninisumarni@uinbukittinggi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja BMT dalam penyaluran pembiayaan berdasarkan rasio Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada periode 2017–2024 serta mengetahui hubungan antara ketiga rasio tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola BMT serta data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan dokumen terkait. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan proses verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA BMT mencapai nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 8,26% kemudian mengalami penurunan hingga 2,80% pada tahun 2024, namun masih berada dalam kategori sangat sehat berdasarkan standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK). FDR berada di atas 100% pada periode 2017–2021 yang termasuk dalam kategori kurang sehat, kemudian mengalami penurunan pada periode 2022–2024 dengan kisaran 92,43%–98,60% yang berada pada kategori cukup sehat. Sementara itu, CAR menunjukkan tren menurun dari 29,04% pada tahun 2017 menjadi 15,43% pada tahun 2023 sebelum meningkat kembali menjadi 16,60% pada tahun 2024 dan masih berada di atas batas minimal 8% sehingga termasuk dalam kategori sehat. Secara umum, kinerja BMT dalam penyaluran pembiayaan tergolong baik, namun perlu adanya perhatian terhadap penurunan tingkat profitabilitas serta penguatan permodalan agar kinerja keuangan tetap stabil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, ROA, FDR, CAR, BMT.

Abstract

This study aims to analyze the performance of BMTs in disbursing financing based on the Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR) ratios for the 2017–2024 period and to determine the relationship between these three ratios. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The data used are primary data obtained through interviews with BMT managers and secondary data sourced from financial reports and related documents. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions through a verification process. The results show that BMTs' ROA peaked at 8.26% in 2019, then decreased to 2.80% in 2024, but remains in the very healthy category based on Financial Services Authority (OJK) standards. The FDR was above 100% in the 2017–2021 period, which is considered unhealthy. It then decreased in the 2022–2024 period, ranging from 92.43% to 98.60%, which is considered quite healthy. Meanwhile, the CAR showed a downward trend from 29.04% in 2017 to 15.43% in 2023 before increasing again to 16.60% in 2024, remaining above the minimum threshold of 8%, making it considered healthy. Overall, BMT's financing disbursement performance is considered good, but attention is needed to address declining profitability levels and strengthen capital to ensure stable and sustainable financial performance.

Kata Kunci: Financial Performance, ROA, FDR, CAR, BMT.

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap

sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Sistem keuangan syariah beroperasi berdasarkan prinsip Islam yang melarang riba, gharar, dan maisir serta menekankan keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat. Kehadiran lembaga keuangan syariah diharapkan mampu menjadi alternatif dalam kegiatan ekonomi sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT memiliki fungsi sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan produktif, khususnya kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui fungsi intermediasi tersebut, BMT diharapkan dapat membantu meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat serta memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, BMT dituntut memiliki kinerja keuangan yang baik agar mampu menyalurkan pembiayaan secara efektif dan berkelanjutan. Penilaian kinerja keuangan lembaga dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Ketiga rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan lembaga dalam menghasilkan keuntungan, menyalurkan dana yang dihimpun, serta menjaga kecukupan modal dalam menghadapi risiko operasional.

Koperasi Konsumen Syari'ah BMT Agam Madani Nagari Kamang Mudiak Lamo merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berperan dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Berdasarkan data keuangan periode 2017–2024, kinerja keuangan BMT menunjukkan dinamika yang fluktuatif. Rasio ROA mengalami peningkatan hingga tahun 2019 namun kemudian cenderung menurun hingga tahun 2024. Rasio FDR pada beberapa periode berada di atas 100%, yang menunjukkan tingginya penyaluran pembiayaan dibandingkan dana yang dihimpun. Sementara itu, rasio CAR menunjukkan kecenderungan menurun meskipun masih berada pada tingkat yang relatif aman. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya analisis kinerja keuangan BMT untuk mengetahui kemampuan lembaga dalam mengelola aset, menyalurkan pembiayaan, serta menjaga kecukupan modal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja Koperasi Konsumen Syari'ah BMT Agam Madani Nagari Kamang Mudiak Lamo dalam penyaluran pembiayaan berdasarkan rasio ROA, FDR, dan CAR.

KAJIAN PUSTAKA

1. Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah serta menjalankan dua fungsi utama, yaitu fungsi sosial dan fungsi komersial. Dalam fungsi sosialnya, BMT berperan dalam menghimpun dan mengelola dana Zakat, infak, dan Sedekah yang selanjutnya disalurkan kepada kelompok masyarakat yang berhak untuk menerimanya. Sementara itu, dalam fungsi usaha, BMT mengumpulkan dana dari anggota maupun masyarakat luas untuk kemudian disalurkan kembali melalui berbagai skema pembiayaan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan karakteristik tersebut, BMT tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi umat secara menyeluruh (Ascarya, 2015; Antonio, 2011).

Keberadaan BMT menjadi alternatif solusi untuk masyarakat dengan pendapatan rendah dan para pemilik usaha mikro yang kerap mengalami keterbatasan akses

terhadap layanan perbankan formal. Melalui pelaksanaan akad syari'ah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, BMT menyalurkan pembiayaan tanpa melibatkan unsur riba. Aktivitas ini menempatkan BMT sebagai sebuah lembaga intermediasi keuangan yang tidak hanya sekedar berfokus pada keuntungan, tapi juga berupaya mewujudkan keadilan serta pemerataan ekonomi di lingkungan masyarakat (Karim, 2014; Huda & Heykal, 2010).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya selama periode tertentu. Kinerja keuangan biasanya dinilai melalui analisis terhadap laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Melalui analisis tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta memanfaatkan aset secara efektif dan efisien. Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah, karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi serta sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan kebijakan yang telah diterapkan oleh perusahaan (Kasmir, 2019).

Secara umum, kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Selain itu, rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan secara lebih mendalam dan dapat merencanakan langkah strategis untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang (Irham Fahmi, 2018; Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, 2019).

3. ROA

ROA ialah rasio yang dipakai untuk melihat atau menilai kekuatan lembaga keuangan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk mendapatkan sebuah keuntungan. makin tinggi ROA, makin efektif aset digunakan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2018; Fahmi, 2015). Dalam lembaga keuangan syariah, laba yang tercermin melalui ROA dapat menjadi sumber penambahan modal, khususnya melalui mekanisme laba ditahan.

Namun demikian, hubungan antara ROA dan kecukupan modal tidak selalu bersifat langsung. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh lembaga tidak sepenuhnya dialokasikan untuk memperkuat modal, melainkan juga dapat digunakan untuk ekspansi pembiayaan maupun pemenuhan kebutuhan operasional lainnya (Khairunnisa, 2021; Rivai & Arifin, 2010).

4. FDR

FDR ialah rasio yang menunjukkan perbandingan antara besaran dana yang dialokasikan dalam bentuk pembiayaan dengan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat optimalisasi penyaluran dana oleh lembaga keuangan. FDR yang terlalu tinggi mengindikasikan agresivitas pembiayaan yang berpotensi menimbulkan risiko likuiditas, sedangkan FDR yang rendah membuktikan bahwa dana yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal

(Bank Indonesia, 2011; Kasmir, 2018).

Dalam kaitannya dengan kecukupan modal, tingkat FDR memiliki implikasi terhadap nilai CAR. Penyaluran pembiayaan yang berlebihan dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah, sehingga lembaga perlu membentuk cadangan yang berpotensi mengurangi modal. Sebaliknya, pengelolaan FDR yang tepat dapat menghasilkan pendapatan yang meningkatkan laba dan pada akhirnya memperkuat posisi permodalan lembaga (Reny, 2020; Khairunnisa, 2021).

5. CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut Kasmir, CAR merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan bank karena rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat penyaluran kredit maupun aktivitas keuangan lainnya. Semakin tinggi nilai CAR suatu bank, maka semakin besar pula kemampuan bank tersebut dalam menyerap potensi kerugian sehingga dapat menjaga stabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan.

Perhitungan CAR dilakukan dengan membandingkan total modal bank dengan total aset tertimbang menurut risiko. Modal bank sendiri terdiri dari modal inti (Tier 1 capital) dan modal pelengkap (Tier 2 capital). Modal inti biasanya meliputi modal disetor dan laba ditahan, sedangkan modal pelengkap dapat berupa cadangan revaluasi aset atau instrumen keuangan lainnya. Secara umum, rumus CAR adalah $CAR = (\text{Modal Bank} / \text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$. Menurut Veithzal Rivai, rasio ini digunakan oleh otoritas pengawas perbankan untuk memastikan bahwa bank memiliki tingkat permodalan yang cukup guna menghadapi berbagai risiko yang mungkin muncul dalam kegiatan operasionalnya.

Di Indonesia, ketentuan mengenai CAR diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga yang mengawasi sektor jasa keuangan. OJK menetapkan bahwa setiap bank wajib memenuhi batas minimum CAR tertentu agar mampu menjaga stabilitas keuangan dan melindungi dana masyarakat. Ketentuan ini juga sejalan dengan standar internasional yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision melalui kerangka regulasi Basel III yang bertujuan memperkuat ketahanan perbankan global terhadap risiko krisis keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi pada objek penelitian, khususnya terkait kinerja lembaga keuangan syariah dalam penyaluran pembiayaan. Analisis kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator rasio keuangan yaitu Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Penelitian dilakukan pada Koperasi Konsumen Syari'ah BMT Agam Madani Nagari Kamang Mudiak Lamo. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak yang terkait di koperasi, seperti pimpinan, pengelola, dan bagian keuangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip lembaga, seperti laporan keuangan, laporan pembiayaan, serta literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Dokumentasi

digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan yang berkaitan dengan perhitungan rasio ROA, FDR, dan CAR selama beberapa periode penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel untuk mempermudah pemahaman terhadap pola dan hubungan data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diverifikasi dengan berbagai sumber data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Rasio-Rasio Keuangan Koperasi Konsumen Syari’ah BMT Agam Madani Nagari Kamang Mudiak Lamo Tahun 2017-2024

Tahun	ROA	FDR	CAR
2017	6,68%	118,34%	29,04%
2018	6,79%	101,62%	22,78%
2019	8,26%	117,27%	22,92%
2020	6,78%	118,95%	19,75%
2021	5,63%	110,29%	18,88%
2022	4,89%	92,43%	16,51%
2023	4,31%	95,33%	15,43%
2024	2,80%	98,60%	16,60%

Sumber : Neraca Konsolidasi Koperasi Konsumen Syari’ah BMT Agam Madani Nagari Kamang Mudiak Lamo 2017-2024

a. Perbandingan Data BMT dengan Kriteria Peringkat ROA

Tabel 2. Perbandingan Data BMT dengan Kriteria Peringkat ROA

Tahun	ROA	Pebandingan
2017	6,68%	Sangat baik
2018	6,79%	Sangat baik
2019	8,26%	Sangat baik
2020	6,78%	Sangat baik
2021	5,63%	Sangat baik
2022	4,89%	Sangat baik
2023	4,31%	Sangat baik
2024	2,80%	Sangat baik

Berdasarkan tabel ROA Koperasi Konsumen Syari’ah BMT Agam Madani Nagari Kamang Mudiak Lamo pada tahun 2017–2024, dapat diketahui bahwa nilai ROA setiap tahun berada di atas 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BMT dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki berada pada kategori sangat sehat. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 8,26%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 2,80%. Meskipun terjadi kecenderungan penurunan ROA setelah tahun 2019, namun secara keseluruhan tingkat ROA BMT masih berada pada kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa BMT masih mampu mengelola asetnya secara efektif dalam menghasilkan keuntungan serta mendukung kegiatan penyaluran pembiayaan kepada nasabah.

b. Perbandingan Data FDR BMT dengan Kriteria Peringkat (FDR)

Tabel 3. Perbandingan Data FDR BMT dengan Kriteria Peringkat (FDR)

Tahun	FDR	Peringkat	Keterangan
	2017	118,34%	Peringkat 4
2018	101,62%	Peringkat 4	Kurang Baik
2019	117,27%	Peringkat 4	Kurang Baik
2020	118,95%	Peringkat 4	Kurang Baik
2021	110,29%	Peringkat 4	Kurang Baik
2022	92,43%	Peringkat 3	Cukup Baik
2023	95,33%	Peringkat 3	Cukup Baik
2024	98,60%	Peringkat 3	Cukup Baik

Berdasarkan tabel tersebut, nilai FDR pada Koperasi Konsumen Syariah BMT Agam Madani pada periode 2017–2021 berada pada kisaran di atas 100%, sehingga termasuk dalam peringkat 4 (kurang baik). Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan lebih besar dibandingkan dengan dana yang dihimpun dari anggota atau nasabah, sehingga berpotensi menimbulkan risiko likuiditas.

Namun pada periode 2022–2024, nilai FDR mengalami penurunan ke kisaran 92%–98% yang masuk dalam peringkat 3 (cukup baik). Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan likuiditas, dimana penyaluran pembiayaan mulai lebih seimbang dengan dana yang dihimpun.

c. Perbandingan Data CAR BMT dengan Klasifikasi Tingkat Kesehatan CAR

Tabel 4 Perbandingan Data CAR BMT dengan Klasifikasi Tingkat Kesehatan CAR

Tahun	CAR	Klasifikasi
	2017	29,04%
2018	22,78%	Sehat
2019	22,92%	Sehat
2020	19,75%	Sehat
2021	18,88%	Sehat
2022	16,51%	Sehat
2023	15,43%	Sehat
2024	16,60%	Sehat

Berdasarkan tabel mengenai Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Koperasi Konsumen Syariah BMT Agam Madani Nagari Kamang Mudiak Lamo periode 2017–2024, dapat diketahui bahwa nilai CAR setiap tahun berada di atas 12%. Pada tahun 2017 nilai CAR sebesar 29,04%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 22,78% dan sedikit meningkat pada tahun 2019 menjadi 22,92%. Selanjutnya pada tahun 2020 hingga 2023 nilai CAR terus mengalami penurunan masing-masing menjadi 19,75%, 18,88%, 16,31%, dan 15,43%. Pada tahun 2024 nilai CAR kembali mengalami peningkatan menjadi 16,60%. Meskipun terjadi fluktuasi dan kecenderungan penurunan, seluruh nilai CAR selama periode penelitian masih berada di atas 12%, sehingga berdasarkan kriteria peringkat klasifikasi tingkat kesehatan permodalan termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan permodalan yang sangat baik dalam menutup risiko kerugian dari aktiva yang dimilikinya.

Pembahasan

a) Kinerja Berdasarkan Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ROA BMT Agam Madani selama periode 2017–2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun setelah tahun 2019. Nilai ROA pada tahun 2017 sebesar 6,68% dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 8,26% sebagai nilai tertinggi selama periode penelitian. Namun setelah itu ROA mengalami penurunan berturut-turut hingga mencapai 2,80% pada tahun 2024.

Meskipun terjadi penurunan, seluruh nilai ROA selama periode penelitian masih berada di atas 1,5%, sehingga berdasarkan kriteria tingkat kesehatan termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi masih mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari kegiatan pembiayaan. Namun demikian, tren penurunan ROA mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir.

b) Kinerja Berdasarkan Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio FDR menunjukkan kemampuan koperasi dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada anggota dalam bentuk pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai FDR pada periode 2017–2021 berada di atas 100%, yaitu berkisar antara 101,62% hingga 118,95%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan lebih besar dibandingkan dengan dana yang dihimpun dari anggota, sehingga termasuk dalam kategori kurang baik dan berpotensi menimbulkan risiko likuiditas.

Pada periode 2022–2024, nilai FDR mengalami penurunan menjadi kisaran 92,43% hingga 98,60%, sehingga masuk dalam kategori cukup sehat. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan likuiditas, dimana penyaluran pembiayaan mulai lebih seimbang dengan dana yang dihimpun oleh koperasi.

c) Kinerja Berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR menggambarkan kemampuan koperasi dalam menyediakan modal untuk menutup risiko yang timbul dari penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai CAR selama periode penelitian mengalami tren penurunan, namun masih berada pada tingkat yang cukup baik.

Nilai CAR tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 29,04%, kemudian menurun secara bertahap hingga mencapai 15,43% pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 16,60% pada tahun 2024. Meskipun mengalami penurunan, seluruh nilai CAR masih berada di atas batas minimum kesehatan permodalan, sehingga dapat dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi masih memiliki kemampuan modal yang memadai untuk menanggung risiko kerugian dari kegiatan pembiayaan.

d) Analisis Kinerja Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, kinerja Koperasi Konsumen Syari'ah BMT Agam Madani dalam penyaluran pembiayaan dapat dikatakan cukup baik. Rasio ROA menunjukkan bahwa koperasi masih mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki meskipun mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Rasio FDR menunjukkan bahwa koperasi cukup aktif dalam menyalurkan pembiayaan, namun pada beberapa periode tingkat penyaluran yang terlalu tinggi berpotensi meningkatkan risiko likuiditas.

KESIMPULAN

Kinerja Koperasi Konsumen Syari'ah BMT Agam Madani Nagari Kamang Mudiak

Lamo dalam penyaluran pembiayaan selama periode 2017–2024 menunjukkan kondisi yang cukup baik meskipun mengalami beberapa perubahan pada masing-masing rasio keuangan. Dari sisi profitabilitas yang diukur melalui ROA, nilai rasio mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun dalam beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum sepenuhnya stabil. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, pertumbuhan aset yang tidak diikuti peningkatan laba, atau pengelolaan pembiayaan yang belum optimal. Dari sisi likuiditas yang diukur melalui FDR, koperasi menunjukkan kinerja yang cukup aktif dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada anggota dalam bentuk pembiayaan. Namun, pada beberapa periode nilai FDR berada di atas batas ideal, yang mengindikasikan bahwa proporsi pembiayaan yang disalurkan relatif tinggi dibandingkan dana yang dihimpun sehingga berpotensi menimbulkan risiko likuiditas apabila tidak dikelola dengan baik. Sementara itu, dari sisi permodalan yang diukur melalui CAR, koperasi masih berada pada kondisi yang cukup baik karena memiliki modal yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional dan menanggung risiko pembiayaan. Meskipun demikian, nilai CAR juga menunjukkan kecenderungan menurun dalam beberapa tahun terakhir sehingga koperasi perlu menjaga kekuatan modalnya agar tetap mampu mendukung kegiatan penyaluran pembiayaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiono, Dr. Ahmadiono, M.E.I, 2021 <http://digilib.uinkhas.ac.id/13328/1/> BUKU AHMADIONO.pdf
- Alwie, rahayu deny danar dan alvi furwanti, and others, 'Peran Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt L-Risma) Pekalongan Dalam Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah', Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 201, 2.1 (2020), pp. 41–49
- Anggita, Arum -, 'Profitabilitas Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Pembiayaan, Tingkat Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2018 – 2022', Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 14.2 (2025), pp. 607–17, doi:10.34308/eqien.v14i2.2108
- Anggraeni, Amelia Defri, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BMT (Studi Kasus BMT Assyafi ' Iyah Cabang Purbolinggo , Lampung Timur) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1446 H / 2024 M', 2024
- Aryani, Menik, 'Analisis Rasio Permodalan Bmt Al Iq-Tishody Mataram', Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, 5.1 (2020), doi:10.33394/vis.v5i1.3121
- Christina, and others, 'Pengaruh CAR, DER, Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019–2023', Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis, 6.1 (2025), pp. 15–29, doi:10.25077/mssb.6.1.15-29.2025
- Ellina Monica Septiani, and Listyorini Wahyu Widati, 'CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah', Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 15.2 (2023), pp. 527–39, doi:10.51903/kompak.v15i2.809
- Fahmi, Rifqi Zul, and others, 'Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan', Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi), no. Xix (2016), pp. 27–43
- Hario, Raden, and others, 'Pengaruh NPF, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah', El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah, 5.2 (2021), pp. 19–46, doi:10.70136/eliqtishod.v5i2.198
- Irfan Syahroni, Muhammad, Analisis Data Kuantitatif, EJournal Al Musthafa, 2023, III, doi:10.62552/ejam.v3i3.64.